

**PENTINGNYA MEMPERKENALKAN KONSEP DIRI BAGI SISWA SEKOLAH
DASAR SESUAI DENGAN TEMA 1 KELAS 1 KURIKULUM 2013**

Lailatul Badriyah¹, Najwa Adistia Nisrina², Hurulaynizarqa³, Tin Rustini⁴
S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
Email: lailatulbadriyah@upi.edu

ABSTRAK

Basically, education is to help children develop themselves. In realizing the purpose of education, it can start from self-recognition of children. Self-concept is a characteristic that distinguishes a person from others. Based on known data, many children's delinquency has been included in the category of crime. The introduction of this self-concept must be taught as early as possible to prevent child delinquency in the future. The theme book 1 in grade 1 entitled "Myself" is present as the first introduction for children who have just set foot in the world of school and society regarding their identity. The type of research conducted is a literature study through data and information searches. Self-concept is defined as one's opinion, feeling, or picture of oneself in terms of physical and psychological (social, emotional, moral, and cognitive). Self-concept does not grow alone; instead, it develops because of interactions with others. Therefore, learning at school has a great influence on the formation of students' self-concept. theme one book with the theme "Myself" is intended to help learners in knowing themselves, help develop an understanding of themselves, and get to know themselves.

Keyword: *Self-concept, theme book 1 Curriculum 2013*

ABSTRAK

Pada dasarnya pendidikan guna membantu anak untuk mengembangkan diri. Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan, dapat dimulai dari pengenalan diri terhadap anak. Konsep diri merupakan karakteristik yang membedakan seseorang dari orang lain. Berdasarkan data yang diketahui, banyak kenakalan yang dilakukan oleh anak sudah termasuk pada kategori kejahatan. Pengenalan konsep diri ini harus diajarkan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kenakalan anak pada masa yang akan datang. Buku tema 1 pada kelas 1 yang berjudul "Diriku" ini hadir sebagai pengenalan pertama bagi anak yang baru menginjakkan kaki di dunia sekolah dan masyarakat mengenai identitas mereka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi literatur melalui pencarian data dan informasi. Konsep diri didefinisikan sebagai pendapat, perasaan, atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri dalam hal fisik dan psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri tidak tumbuh sendirian; sebaliknya, konsep diri berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah berpengaruh besar dalam pembentukan konsep diri siswa. buku tema satu dengan tema "Diriku" ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, membantu mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, dan mengenal diri.

Kata kunci: Konsep diri, Buku tema 1 kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha paling dasar untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Anak-anak sebagai manusia yang lahir dalam keadaan tanpa pengetahuan, perlu dukungan dari manusia dewasa untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui penerapan pendidikan ke anak. Konsep Ki Hadjar Dewantara mengenai Tri Pusat Pendidikan adalah tiga lingkungan terdekat anak dalam mendukung pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena, pada dasarnya pendidikan guna membantu anak untuk mengembangkan diri, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, kacakapan, dan karakteristik pribadi ke arah positif baik untuk diri sendiri dan lingkungannya (Jamaludin, Pribadi, & Mulyawati, 2023).

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan, dapat dimulai dari pengenalan diri terhadap anak. Konsep diri pertama-tama adalah gambaran tubuh, pada anak usia dini pemahaman anak terhadap lingkungan didasarkan pada sensasi sentuhan, otot, inestetik, yang dialami saat anak menyentuh, mendorong, melempar, menarik, menjatuhkan, mencubit (Burns, 1979; Prasetyo, dkk., 2024). Ketika anak dapat mengendalikan tubuh mereka, tentu saja hal ini dapat membina hubungan sosial anak atau hubungan dengan orang lain selain dirinya. Konsep diri merupakan karakteristik yang membedakan seseorang dari orang lain. Dikatakan bahwa kepribadian anak dibentuk oleh seluruh pengalaman anak (Sari, Neviyarni & Irdamurni, 2020).

Berdasarkan data yang diketahui (dalam Putra, 2019), banyak kenakalan anak yang sudah termasuk pada kategori kejahatan yang memaksa anak harus menjalani hukuman pidana, anak berhadapan dengan hukum yang selanjutnya disingkat ABH adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun. Walaupun pencarian konsep diri seseorang berada dan dimulai dalam masa remaja orang tersebut, yang berupa proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup serta konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Tetapi pengenalan konsep diri ini harus diajarkan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kenakalan anak pada masa yang akan datang.

Kondisi lingkungan yang bermasalah bagi anak usia sekolah adalah kurangnya ruang bermain bagi mereka. Bermain bagi anak usia sekolah merupakan unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental dan sosial secara intelektual maupun kreativitas. Kurangnya ruang bermain bagi mereka berakibat anak cenderung menjadi lebih egois, individualis dan tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka. Yang akhirnya akan berakibat pada konsep diri anak tersebut yang akan terganggu. (Suwargarini, 2014).

Buku tema 1 pada kelas 1 yang berjudul "Diriku" ini hadir sebagai pengenalan pertama bagi anak yang baru menginjakkan kaki di dunia sekolah dan masyarakat mengenai identitas mereka, yang mengacu pada kesadaran mengenai siapa dirinya, yang mencakup keyakinan, nilai, dan pengalaman hidup yang akan membentuk dirinya. Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak dini saat anak masih kecil. Masa kritis pembentukan konsep diri adalah saat anak masuk sekolah dasar. Kita dapat melihat konsep diri seseorang dari sikap mereka. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri bagi seorang anak adalah lingkungannya baik itu keluarga, teman dan masyarakat.

Pendidikan SD bertujuan mengupayakan anak didik usia 6 sampai 12 tahun agar lebih siap memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, pokok bahasan atau tema 1 SD kelas 1 pada kurikulum 2013, yang berjudul "Diriku" ini sangat penting di ajarkan untuk memperkenalkan konsep diri serta tujuan peserta didik secara utuh dan terintegrasi. Keutuhan dan keintegrasian kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik dalam konteks memberikan dasar-dasar atau fondasi

tugas-tugas perkembangan anak didik guna mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dasar-dasar/ fondasi yang diharapkan dimiliki oleh anak didik adalah sebagai dasar menjadi manusia susila, pribadi dan manusia sosial. (Sakdiyah, 2013).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur. Pada dasarnya, studi literatur adalah studi deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang topik atau masalah yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penghimpunan informasi ini melibatkan membaca dan memahami literatur, buku, dokumen, jurnal, artikel ilmiah, atau sumber tertulis lainnya yang terkait dengan subjek relevan yang diteliti sebagai sumber utama.

Penelitian dilakukan melalui pencarian data dan informasi untuk mengetahui seberapa penting pengenalan konsep diri bagi siswa kelas dasar terutama pada siswa kelas 1 SD yang sesuai dengan tema 1 pada kurikulum 2013. Dalam penelitian studi literatur ini digunakan untuk dapat memahami pentingnya pengenalan konsep diri dari sudut pandang beberapa jurnal dan buku kelas 1 tema 1 yang terkait terhadap penelitian ini. Data dan informasi yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk penjelasan paragraph penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Diri

Proses pembentukan konsep diri seorang anak dimulai saat mereka masih kecil dan mencapai puncaknya saat anak masuk sekolah dasar. Seseorang dapat dilihat dari perspektif mereka. Konsep diri yang buruk dapat menyebabkan banyak perilaku negatif, termasuk kurangnya percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru atau menantang, takut gagal, takut sukses, rendah diri, merasa diri tidak berharga, pesimis, dan merasa diri tidak layak sukses.

Konsep diri seseorang sangat penting karena akan berdampak pada perilaku atau sifat yang baik. Menurut Epstein (Mudjiran, 2007), konsep diri didefinisikan sebagai pendapat, perasaan, atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri dalam hal fisik dan psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Menurut Desmita (2012) Ada dua konsep diri yaitu komponen kognitif (*self-image*) dan komponen afektif (*self-esteem*). Keberhasilan lebih mudah dicapai dengan konsep diri yang lebih baik. Ini karena konsep diri yang baik membuat seseorang optimis, antusias, percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, berani berhasil dan gagal, penuh percaya diri, berani menetapkan tujuan, dan berpikir positif. Sebaliknya, konsep diri yang buruk membuat sulit untuk berhasil.

Calhoun dan Acocella (1990) menyebutkan beberapa sumber informasi penting tentang konsep diri, seperti: 1. Orang tua, karena kontak sosial yang paling awal dan paling kuat dialami oleh seseorang; 2. Teman sebaya, karena individu juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya, dan apa yang diungkapkan oleh seseorang akan membentuk penilaian terhadap individu tersebut. Di mana interaksi ini adalah hubungan antara individu yang berdampak satu sama lain; 3. Masyarakat karena dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu. Jadi, Konsep diri tidak muncul secara spontan; sebaliknya, itu berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain, terutama dalam lingkungan sosial, di mana individu berinteraksi satu sama lain secara timbal balik.

Komponen konsep diri terdiri dari 5 komponen yaitu menurut Stuart dan Sundeen (1991, dalam Keliat).

1. Citra diri

Citra diri adalah persepsi seseorang terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Persepsi ini mencakup perasaan dan ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu.

2. Ideal diri

Persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi dikenal sebagai ideal diri.

3. Harga diri

Harga diri diukur dengan menilai seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri.

4. Peran diri

Peran diri adalah sikap, perilaku, nilai, dan tujuan seseorang yang diharapkan berdasarkan posisinya di masyarakat.

5. Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang dihasilkan dari pengamatan dan pertimbangan, yang merupakan sintesis dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang lengkap.

Menurut Surna dalam (Hasanah, 2020) Kepercayaan seseorang pada pribadinya sendiri adalah pengertian dari konsep diri. Hakikat jati diri itu sebenarnya mengimplementasikan pribadi seseorang di dunia nyata, sikapnya menurut pikirannya sendiri, dan menentukan apa yang akan menjadi apa di kemudian hari dan berdampak pada kehidupan dewasa seseorang. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, konsep diri pada anak didefinisikan sebagai presentasi tentang diri dan kemampuan anak sebagai perwujudan dari keyakinan tentang bagaimana mereka melihat dan melakukan penilaian diri mereka, yang dapat memengaruhi sikap yang mereka ungkapkan. Konsep diri seseorang tidak muncul begitu saja itu akan berkembang melalui proses perkembangan yang panjang terhadap tingkat perkembangan mereka.

Perasaan anak terhadap dirinya yang dibentuk oleh interaksi dan pengalaman yang mereka peroleh dari lingkungan sekitarnya, serta kualitas hubungan yang baik dengan keluarganya, akan membentuk konsep diri anak selama perkembangan mereka. Ini akan memberi anak keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menemukan identitas mereka sendiri dan merasa berguna bagi orang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri anak-anak, tetapi lingkungan adalah yang paling penting. Kita semua tahu bahwa lingkungan memengaruhi bagaimana anak-anak menangani masalah hidup selama masa pertumbuhan mereka dan mengaplikasikan konsep diri yang telah mereka bentuk.

B. Pembelajaran konsep diri siswa Sekolah Dasar

Konsep diri seseorang sangat penting karena berdampak pada perilaku atau sifat yang baik. Dengan konsep diri yang lebih baik, seseorang lebih mudah untuk mencapai kesuksesan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa memiliki konsep diri yang baik memungkinkan seseorang untuk berpikir positif, optimis, percaya diri, antusias, berani mencoba sesuatu yang baru, berani mengalami kegagalan, berani merasa berharga, dan berani menetapkan tujuan.

Siswa yang memiliki konsep diri positif atau negatif akan memandang diri mereka berdasarkan konsep ini. Mereka yang memiliki konsep diri positif akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan persepsi mereka tentang diri mereka. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif akan menganggap dirinya

sebagai orang yang berkepribadian buruk. (Surna dalam Alpian, Y, dkk, 2014). Konsep diri tidak tumbuh sendirian; sebaliknya, konsep diri dibentuk oleh interaksi dengan orang lain, khususnya di lingkungan sosial, di mana orang berinteraksi satu sama lain secara timbal balik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah berpengaruh besar dalam pembentukan konsep diri siswa.

Menurut Surna (dalam Sari, K.P., dkk, 2020) ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa di sekolah termasuk:

- a. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memaksimalkan potensi mereka.
- b. Guru harus dapat berhubungan baik dengan siswanya agar guru dapat membantu siswanya menyelesaikan masalah.
- c. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menantang agar siswa dapat memahami kekuatan mereka sendiri dan menghargai apa yang telah mereka capai.

Selain peran guru yang penting dalam konsep diri siswa, ada juga penggunaan buku tematik yang terkait dengan aktivitas sehari-hari siswa. Materi yang dibahas dalam buku ini mendorong pesan positif yang dapat membantu membangun konsep diri yang kuat pada siswa. Pemilihan buku tematik dapat secara signifikan meningkatkan konsep diri siswa, membantu mereka merasa dihargai, diakui, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

C. Hubungan konsep diri dengan buku tema 1 "Diriku" Kurikulum 2013

Hubungan konsep diri dengan buku tema 1 "Diriku" Kurikulum 2013 + kesimpulan

Buku tema satu dengan tema "Diriku" pada Kurikulum 2013 merupakan pelajaran pertama yang akan diajarkan kepada peserta didik saat pertama kali menginjak di bangku SD. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang, banyak siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran karena memiliki perasaan tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, bukan karena intelektual rendah atau kemampuan fisik yang lemah (Dhatu & Ediati, 2015).

Ada dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. konsep diri negatif dapat berupa perasaan membenci diri, sedangkan konsep diri positif bisa berupa penghargaan diri (Burns dalam Subaryana, 2015). Ketika anak dapat memiliki konsep diri yang positif maka anak dapat menghargai dirinya, memiliki cita-cita dan berpikir bahwa keberhasilan akan datang ketika berusaha, namun ketika anak memiliki konsep diri yang negatif anak akan merasa tidak percaya diri, takut akan kegagalan, motivasi belajar yang rendah dan kurang berani dalam mengambil risiko terhadap tindakan yang dilakukannya (Subaryana, 2015).

Dalam hal ini, buku tema satu dengan tema "Diriku" ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, membantu mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, dan mengenal diri (Hendrifiana, Ariguntar, & Assagaf, 2017). Buku kurikulum 2013 tema satu merupakan fasilitas untuk menjadi media belajar siswa dalam mengenal dirinya. Mengingat betapa penting untuk memahami konsep diri terhadap proses belajar anak, maka terkonseplah buku tema satu tentang diriku.

Sebelum berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak perlu mengenal dirinya, Menurut Prasetyo, dkk. (2024) Pengembangan konsep diri sehubungan dengan peranan dalam pendidikan adalah sebagai berikut

1. Membangun kepribadian yang jujur, cerdas, peduli
2. Mengubah kebiasaan yang tidak secara bertahap

3. Kepribadian adalah sifat yang berasal dari jiwa dan seseorang mengungkapkan sikap, perilaku, dan perbuatannya secara spontan
4. Karakter merupakan sifat yang diwajibkan dalam kemampuan memimpin dalam menunjukkan perilaku terpuji dan berbudi luhur

Isi buku tema satu, terdapat 4 subtema, yaitu (1) Subtema 1 tentang Aku dan Teman Baru, (2) Subtema 2 tentang Tubuhku, (3) Subtema 3 tentang Aku Merawat Tubuhku, (4) Subtema 4 tentang Aku Istimewa. Isi-isi dari subtema yang ada di tema satu dibuat sesuai dengan kebutuhan anak-anak untuk dapat mengenal dirinya, dan sebagai peserta didik yang baru berpartisipasi dalam pendidikan formal di sekolah dasar. Buku tema satu kelas satu merupakan fasilitas yang disediakan lembaga pendidikan, dijadikan sebagai acuan belajar kepada siswa oleh guru.

KESIMPULAN

Konsep diri perlu diajarkan kepada anak sejak dini karena usia anak pada masa sekolah dasar merupakan usia yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri, konsep diri juga merupakan karakteristik pembeda antara seseorang dengan orang lain. Untuk dapat membentuk karakteristik anak yang baik perlu diajarkan mengenai pemahaman konsep diri yang positif terhadap anak. Konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif anak dapat menghargai dirinya, berpikir bahwa keberhasilannya karena usaha yang dilakukannya, memiliki cita-cita, dan gigih terhadap apa yang ingin dicapainya, sedangkan konsep diri negatif anak merasa pesimis, kurang percaya diri terhadap dirinya, takut untuk mencoba, takut akan kegagalan, motivasi belajar yang rendah dan kurang berani untuk mengambil resiko.

Untuk menghindari karakteristik yang tidak baik pada anak, perlu dilakukan pemahaman konsep diri positif terhadap anak dan dapat dilakukan sedini mungkin dari usia sekolah dasar. Dalam mendukung hal ini pemerintah menyediakan fasilitas berupa kurikulum 2013 pada usia sekolah dasar dengan buku tema satu bertemakan "Diriku" yang ditujukan untuk siswa sekolah satu. Buku tema satu dengan tema "Diriku" ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, membantu mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, dan mengenal diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Burns, R. B. (2002). *Konsep diri (teori pengukuran, perkembangan dan perilaku)*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J.F & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: Mc GrawHill.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Dhatu, O. M., & Ediati, A. (2015). Konsep diri akademik dan motivasi berprestasi pada siswa SMPN 24 Purworejo. *Jurnal Empati*, 4(4).
- Hasanah, N., & Suyadi, S. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 162-169.
- Hendrifiana, Y., Ariguntar, P., & Assagaf, L. (2017). *Diriku / Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Mulyawati, F. (2023). Karakteritik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4744-4753.
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: UNP Press.
- Prasetyo, R. dkk. (2024). Pengembangan Konsep Diri Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 248-256.
- Putra, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Identitas Diri Anak yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 441-449.
- Sakdiyah, S. H. (2012). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Identitas Diri Melalui Pemanfaatan Bahan Manipulatif Siswa Kelas I SD Islam Al Hikmah Gadang Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 329-341.
- Sari, K., P., Neviyarni, & Indramurni. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 7(1), 44-50.
- Stuart, G.W., & Sundeen, S.J., (1998). *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 3. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Subaryana. (2015). Konsep diri dan prestasi belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Surna, I Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. Lutan, Rusli.
- Suwargarini, R. & Mubin, M. F. (2014). Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 124-132.